

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelayaran menjadi salah satu hal yang sangat penting di Indonesia, karena merupakan bagian yang dapat menunjang kemajuan dan perkembangan di suatu negara. Dalam mengoperasikan kapal tidak terlepas dari adanya kegiatan *charter* kapal dan jasa yang berkaitan dengan lancarnya pemanfaat kapal tersebut. Sesuai dengan ketentuan pelayaran yang berlaku secara *universal*, perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapal yang dimiliki atau di *charter* mengunjungi perusahaan, dan mengharuskan perusahaan untuk mengurus semua kebutuhan kapal selama dipelabuhan tersebut. Terutama Pelabuhan menjadi tempat kegiatan ekonomi dan pemerintahan dalam pemberian jasa pelayanan, serta tidak lupa akan peran para kompetitor maupun distributor baik pengguna jasa pelabuhan maupun konsumen pelabuhan lainnya yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di pelabuhan. distribusi barang dan jasa dilakukan melalui laut karena lebih menguntungkan dari pada melalui darat maupun udara, dikarenakan kapal dapat memuat barang dengan volume yang besar dan biaya yang murah, faktor ekonomis yang dikehendaki dalam angkutan laut harus dapat memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: 1). kecepatan yang tinggi, 2). Daya muat yang besar, 3). kemudahan dalam bongkar muat ataupun waktu perputaran kapal yang cepat.

Pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait

dengan kinerja karyawan dan pada gilirannya dengan kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan tenaga kerja di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju Hendrawan, Sampurno, & Cahyandi, (2019, p. 2) belum terekam dengan baik begitu juga di industri pelayaran.

Keselamatan pelayaran yaitu suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di pelayaran adalah perairan dan kepelabuhanan segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan diperairan, kepelabuhanan serta keamanan dan alur pelayaran; keselamatan perairan yang dari segi kedalaman lebar dan hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari Siswoyo, (2014, p. 2). Seiring dengan tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, maka bentuk dan daya muat kapal semakin canggih dan perkembangannya semakin besar pula. Setiap perusahaan selalu menuntut agar ABK yang ada diatas kapal bekerja dengan sebaik-baiknya dan mampu bekerja secara optimal dan memperhatikan keselamatan mereka. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar ABK dapat bekerja dengan aman dan maksimal.

Regulasi dan inspeksi keselamatan angkutan penyeberangan akan lebih untuk menentukan kesesuaian dengan peraturan yang mendukung keselamatan. Dalam hal ini, inti permasalahan keselamatan, semakin besar tingka kesesuaiannya semakin baik kinerja keselamatan kapal penyeberangan. Keterbatasan *infrastruktur* pelabuhan seperti kapasitas dermaga maupun terminal belum optimal serta fasilitas dan sistem manajemen keselamatan bagi penumpang dan barang atau kendaraan yang dimuat yang masih lemah. Semuanya ini berpengaruh pada operasional kapal yang mengakibatkan masih seringnya terjadi kecelakaan kapal. Keselamatan merupakan syarat utama dalam perancangan (desain) bagi moda angkutan penyeberangan. Namun, di butuhkan interaksi berbagai pihak terkait baik unsur pemerintah, swasta, serta masyarakat umum dalam mencapai tingkat keselamatan yang tinggi.

Hasil pemeriksaan dan investigasi yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang di tunjuk dapat di pertimbangkan sebagai tulang punggung keselamatan angkutan penyeberangan. Dalam laporan tersebut, yang dominan adalah kecelakaan dan insiden. Berbagai kepentingan di observasi untuk memperkaya prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan

keselamatan. Indikator kinerja keselamatan perlu di kembangkan karena dapat di jadikan sebagai perbandingan dengan moda lain, sehingga memudahkan untuk mencapai tingkat keselamatan yang lebih baik serta mudah memahami akibat kecelakaan. Dengan demikian, penyelenggara angkutan penyeberangan dapat melakukan yang terbaik dalam pengambilan keputusan.

Pada negara indonesia aspek keselamatan pelayaran masih menjadi salah satu hal yang penting, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kasus kecelakaan yang terjadi akibat operasional kapal. Berdasarkan hasil keputusan mahkamah pelayaran terdapat 9 korban jiwa pada tahun 2013, 56 korban jiwa pada tahun 2014, 7 korban jiwa pada tahun 2015, 22 korban jiwa pada tahun 2016, 40 korban jiwa pada tahun 2017, dan 164 korban jiwa pada tahun 2018. Kementerian perhubungan (2018, p, 134) .

Hal yang sama observasi dengan Khairudin, SH.MM (kepala KSOP Bima) pada kamis tanggal 22 April 2021 jam 11.35 Wita menyatakan bahwa terjadi kecelakaan kapal seperti kebakaran kapal. Kemudian di evakuasi dengan selamat.

Penelitian hasil wawancara dengan (Muhammad Siddik) sebagai petugas kesyahbandaran, pada hari kamis, 22 April 2021. Jam 12 : 40 wita di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Bima. Yang menyatakan bahwasanya masih banyak terjadi kecelakaan kapal di setiap pelayaran terutama kapal yang beroperasi di pelabuhan Bima, mengakibatkan terjadi musibah kecelakan yaitu kebakaran kapal di pelabuhan Bima. Dari hasil keterangan wawancara bersama petugas kesyahbandaran menyatakan ada beberapa faktor terjadinya kebakaran kapal di sebabkan oleh adanya konslet listrik di kamar mesin dan meledak gas di dalam dapur kapal itu sendiri yang mengakibatkan kerugian pada lingkungan dan perusahaan yang terkait. Maka dari itu keselamatan kerja sangatlah penting untuk di terapkan dan di perhatikan agar kemudian hari tidak terjadi kecelakaan hal yang sama.

Pernyataan yang senada hasil wawancara dengan Nasrullah (KBPP) pada hari kamis, 22 April 2021, jam 14:00 wita. Di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Bima. Menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan yaitu seperti : 1). *Over draft*, 2). Lambung bocor 3).Cuaca buruk atau ekstrim. Nasrullah juga menyatakan mengalami kecelakan yaitu kebakaran kapal di dermaga dan tenggelamnya kapal di perairan Bima. Faktor yang mengakibatkan terjadinya kebakaran kapal di dermaga yaitu terjadinya konslet listrik di kamar mesin dan meledaknya gas di dalam dapur kapal. Kemudian faktor yang mengakibatkan tenggelamnya kapal di perairan Bima disebabkan oleh faktor alam. Keselamatan

kerja di kapal maupun di darat sangat penting untuk diterapkan lebih berhati-hati dan sosialisasi PKBP dan ABK kapal ditingkatkan untuk lebih ekstra dalam penanganan keselamatan agar dapat mengurangi penyebab terjadinya kecelakaan baik secara individu maupun dunia kerja terutama kapal pelayaran yang beroperasi atau kapal yang sandar di pelabuhan untuk memperhatikan kinerja keselamatan dan menerapkan sesuai dengan SOP.

Senada dengan hasil wawancara dengan Saifuddin sebagai kepala sesi petugas Keselamatan Berlayar Penjagaan dan Patroli, (KBPP) pada hari Kamis, 22 April 2021 Jam 16:12 wita, di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas pelabuhan Bima. Menyatakan bahwa ada beberapa terjadinya kecelakaan kapal di akibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain ; Sumber daya manusia (SDM), alam, fasilitas dan kondisi *real* fisik kapal sangat mempengaruhi keselamatan. Kemudian terkait peristiwa kebakaran kapal yang terjadi di dermaga pelabuhan Bima di akibatkan oleh beberapa faktor adalah terjadinya kelalaian manusia, konslet listrik dan meledak gas di dalam dapur kapal sehingga mengakibatkan banyak kerugian yang terjadi. Dari hasil wawancara bersama Saifuddin menyatakan untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas untuk keselamatan, perlu di tingkatkan lagi untuk SDM dan untuk kondisi kapal harus terus meningkatkan pengawasan dan monitoring keselamatan sesuai KSOP.

Keselamatan merupakan bagian manajemen perusahaan pelayaran secara umum untuk mendukung kondisi kerja di atas kapal yang lebih baik. Aspek yang melekat pada keselamatan pelayaran meliputi karakteristik sikap, nilai, dan aktivitas mengenai pentingnya terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Faktor manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan fungsi keselamatan kapal, dalam hal ini adalah operator kapal (perusahaan), nakhoda dan pengawas kapal (regulator) keselamatan kapal pelayaran perlu di kembangkan agar tidak terjadi kecelakaan. Pengembangan pelayaran dari sisi keselamatan dapat di lakukan melalui penetapan standarisasi bentuk, ukuran, konstruksi, dan tipe kapal di sesuaikan dengan daerah dan/atau rute pelayaran yang memiliki alur dengan kedalaman terbatas termasuk sungai dan danau yang dapat di pertanggung jawabkan baik dari segi ekonomi maupun dari segi kelaiklautan kapalnya. Disamping itu, pengembangan bisa dilakukan dengan peningkatan keterampilan SDM awak kapal dan manajemen perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) yang dikutip dari buku manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik), keselamatan kerja adalah merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara

menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya. (Larasati, 2018) adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerja, perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja. Jadi dapat di simpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu kebijakan dari perusahaan untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar memberikan rasa aman terhadap pekerja, dan meningkatkan semangat kerja pegawai.

Pemberlakuan undang-undang No. 17 tahun 2008, tentang pelayaran telah banyak mengalami perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan yang akan mengangkat lebih kesyahbandaran. Masalah keselamatan dan keamanan dalam pelayaran merupakan tanggung jawab besar di dalam pelabuhan sebab banyak persoalan yang sangat besar dalam setiap kecalakaan kapal dalam pelayaran. Hal ini tentu Masih maraknya terjadi kecelakaan dalam pengoperasian kapal dan berbagai faktor – faktor yang mempengaruhi keselamatan yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan, maka peneliti tertarik mengangkat atau mengambil tema tentang: **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN OPERASIONAL KAPAL DIPELABUHAN PADA KANTOR KSOP BIMA.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari cangkupan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor kinerja berpengaruh terhadap keselamatan operasional kapal pada pelabuhan KSOP Bima ?
2. Apakah faktor fasilitas berpengaruh terhadap keselamatan operasional kapal pada pelabuhan KSOP Bima ?
3. Apakah faktor kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keselamatan operasional kapal pada pelabuhan KSOP Bima ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini untuk mengembangkan dalam rangka mendapatkan instrumen yang baku dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja terhadap keselamatan operasional kapal pada pelabuhan KSOP Bima.

2. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap keselamatan operasional kapal pada pelabuhan KSOP Bima.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap keselamatan operasional kapal pada pelabuhan KSOP Bima.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Penulis

Bagi penulis Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta mampu menerapkan ilmu yang telah di peroleh pada perkuliahan, sehingga dapat menambah pengalaman serta wawasan yang luas dengan masalah – masalah yang terjadi dalam faktor yang mempengaruhi keselamatan operasional kapal di pelabuhan KSOP Bima.

2. Bagi Unimar Amni Semarang

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan baik di kalangan mahasiswa terutama mahasiswa di UNIMAR AMNI SEMARANG untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, sehingga dapat mengaplikasikan atau mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh berbagai teori refrensi ilmu pengetahuan. Maka penelitian mentuangkan masalah terkait analisis faktor yang mempengaruhi keselamatan operasional kapal di pelabuhan kantor KSOP Bima.

3. Bagi Kantor KSOP Bima

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan / instansi.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang bermanfaat bagi para pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematis penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan yaitu Analisis faktor yang mempengaruhi keselamatan operasional kapal di pelabuhan KSOP Bima, penelitian terdahulu, hipotesis kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi keselamatan operasional, penentuan sampel, jenis, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Deskripsi Penelitian dan Pembahasan serta implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran